

Penerapan Metode Prestasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa PGSD UM Purworejo

¹Titi Anjarini

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Email: 1anjarini@umpwr.ac.id

Abstrak

Pada penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yaitu: 1) Mahasiswa gagal menanggapi komentar setelah guru membagikan materi; 2) Mahasiswa tidak aktif bertanya kepada guru setelah materi dibagikan; dan 3) Mahasiswa tidak langsung menerima umpan balik dari guru saat perkuliahan menanggapi pertanyaan. 4) mahasiswa tidak mampu segera memberikan solusi terhadap permasalahan yang disampaikan instruktur/dosen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keaktifan mahasiswa dengan menerapkan metode presentasi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus dengan langkah: perencanaan, implementasi, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 27 mahasiswa dilakukan dengan observasi keaktifan saat perkuliahan. Hasil pada pra siklus: jumlah mahasiswa yang bertanya 7.40%, mahasiswa yang menjawab 18,5%, mahasiswa yang berpendapat 7,4%, dan mahasiswa yang pasif 59,2%. Siklus 1: mahasiswa yang bertanya 29,6%, mahasiswa yang menjawab 25,9%, mahasiswa yang berpendapat 18,8%, dan mahasiswa yang masih pasif 25.9%. siklus 2: mahasiswa yang bertanya 44,4%, mahasiswa yang menjawab 37%, mahasiswa yang berpendapat 18,5%, mahasiswa yang pasif 0%. Sehingga dari pra siklus sampai siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: *Metode Presentasi, Keaktifan Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk menyampaikan materi secara formal kepada mahasiswa, selain itu dalam pembelajaran dosen harus dapat menciptakan berbagai interaksi dengan para mahasiswa. Pada kegiatan perkuliahan selalu berpusat pada dosen yang menerangkan dan mahasiswa mendengarkan penjelasan dari dosen.

Atmosfer tersebut menyebabkan pelaksanaan perkuliahan tidak efektif sehingga penjelasan dari dosen tidak dimengerti sepenuhnya oleh para mahasiswa. Maka penting bagi dosen untuk menyadari bahwa selama perkuliahan, dosen sebaiknya menganggap dirinya sebagai penghubung yang membantu mahasiswa dalam memahami materi. Menjadi aktif dalam mengikuti proses perkuliahan adalah salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan perkuliahan⁶

Dalam proses belajar mengajar, kriteria keberhasilannya adalah dosen, mahasiswa dan kurikulum. Dosen mengajar berbagai mata kuliah, termasuk bahan ajar dan metode. Mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan dan menerapkannya

dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan kurikulum berkaitan dengan kurikulum, perencanaan, metode dan media. Guru/dosen dan mahasiswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dengan proses belajar mengajar yang efisien melalui metode yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan belajar dan mengajar mereka sendiri bekerja guru/dosen ³.

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah atau fase-fase yang terjadi dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang selaras dengan isi dan mekanisme metode pembelajaran (Lufri, 2020). Penggunaan metode pembelajaran dalam pendidikan dan kegiatan pembelajaran meliputi teknik pembelajaran tradisional, teknik diskusi (misalnya ceramah), pengalaman belajar tanya jawab, strategi pembelajaran demonstrasi, dan eksperimen.

⁶Noor, I. A. (2021). Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Sungai Loban. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 397-409.

³Goeyardi, W. (2022). Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, Fib Ub. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(3), 191-200.

Metode pembelajaran yaitu metode pengambilan informasi dari melanjutkan dan mengulangi (pembelajaran ekskursi). Metode pembelajaran membaca/melanjutkan merupakan salah satu dari tujuh metode yang digunakan dalam pembelajaran eksperiensial ⁷.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo menuntut mahasiswanya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan perkuliahan, khususnya kegiatan perkuliahan. Salah satu mata kuliah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah kurikulum dan mata kuliah pembelajaran.

Namun seiring berjalannya waktu, muncul beberapa permasalahan karena aktivitas mahasiswa selama kegiatan perkuliahan mengalami penurunan selama dua minggu terakhir. 1) Mahasiswa gagal menanggapi komentar setelah guru membagikan materi; 2) Mahasiswa tidak aktif bertanya kepada guru setelah materi dibagikan; dan 3) Mahasiswa tidak langsung menerima umpan balik dari guru saat perkuliahan menanggapi pertanyaan. 4) mahasiswa tidak mampu segera memberikan solusi terhadap permasalahan yang disampaikan instruktur/dosen. Kuncinya adalah menerapkan metode yang memungkinkan mahasiswa terlibat penuh dalam proses perkuliahan melalui presentasi. Metode Presentasi Ilmiah bertujuan untuk mengajarkan berbicara melalui multiliterasi. Persentase siswa yang membuat presentasi terfokus, khususnya presentasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

⁷Sephiana, F. dan Meilan, A. (2022). Penggunaan metode Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Senada (Seminar Nasional daring) PBSI*. Vol. 2 (1). From <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/>

Tujuan yang ingin dicapai adalah: 1. Menyampaikan informasi untuk menambah wawasan khalayak; 2. Membujuk khalayak; 3. Menggerakkan emosi khalayak; Memotivasi audiens Anda untuk melakukan sesuatu ¹.

Metode presentasi merupakan metode pembelajaran yang paling umum digunakan. Metode penyajian ini dianggap sebagai cara yang praktis dan efisien dalam menyajikan materi ⁴. Penggunaan presentasi ini diyakini akan semakin merangsang siswa dan mendorong mereka untuk aktif. Sebab, jika siswa tidak memahami apa yang disampaikannya, maka otomatis timbul obsesi bahwa ia akan mempermalukan dirinya sendiri di hadapan siswa lain. Anda perlu memperluas pengetahuan dan kemampuan Anda dalam menghadapi pertanyaan siswa lain.

Presentasi adalah sarana yang digunakan oleh satu atau lebih pembicara, dengan atau tanpa naskah makalah, menyajikan gagasan, konsep, atau perasaan kepada audiens. Kebanyakan orang beranggapan bahwa metode presentasi memerlukan rangkuman dari banyak topik yang dibicarakan ².

¹Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad 21 dalam konteks keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.

⁴Jannah, M. R. (2023). Analisis Kegiatan Apresepsi Menggunakan Metode Presentasi dan Eksplanasi pada Kelas Atas di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 160-174.

²Anggulian, M. M., & Suneki, S. (2024). Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI TME 3. *Journal on Education*, 6(3), 17446-17450.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purworejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Alasan dilakukannya penelitian pada lokasi ini adalah :

Adanya permasalahan dalam Kegiatan perkuliahan pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran, Permasalahan tersebut antara lain 1) mahasiswa belum dapat menanggapi pendapatnya setelah dosen menyampaikan materi, 2) mahasiswa kurang aktif bertanya kepada dosen setelah penyampaian materi, 3) mahasiswa tidak langsung menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh dosen saat perkuliahan, 4) mahasiswa tidak langsung dapat memberikan solusi dari permasalahan yang disampaikan oleh dosen.

Penelitian dilakukan dengan membagi 27 orang menjadi lima kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 sampai 6 orang mengenai kurikulum dan tema pembelajaran.

Penelitian dilakukan di ruang kelas dengan posisi duduk yang berbeda-beda untuk menciptakan nuansa yang berbeda. Penyajian ini dimungkinkan dengan adanya pembagian lembar hasil diskusi dari masing-masing kelompok kepada seluruh peserta.

1. Menentukan Variabel Penelitian Pertama peneliti siapkan variabel penelitian sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Variabel yang menjadi fokus PTK adalah peningkatan keaktifan mahasiswa saat menyampaikan perkuliahan.

2. Implementasi Setelah persiapan selesai maka dilakukan penelitian yaitu penerapan metode presentasi dalam proses pembelajaran. Panduan implementasinya adalah penggunaan skenario yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Pengumpulan Data (Observasi, Dokumentasi, Kuesioner) Pada saat presentasi, instruktur menanyakan siswa mana yang mengajukan pertanyaan kepada peserta, menjawab pertanyaan, mengemukakan pertanyaan atau pendapat, atau mengklarifikasi jawaban pertanyaan. Setelah menjawab soal, skor yaitu jumlah siswa pada setiap indikator ditentukan dan dimasukkan ke dalam tabel indikator keberhasilan untuk perhitungan selanjutnya.
4. Kegiatan tindakan meliputi: a. Siklus I meliputi pendahuluan, kegiatan pokok, dan penutup b. Siklus II (sama seperti I)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian telah selesai dilakukan dengan seperangkat alat penilaian yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Tahap awal peneliti mengadakan tes awal dengan hasil : jumlah mahasiswa yang bertanya 7.40%, mahasiswa yang menjawab 18,5%, mahasiswa yang berpendapat 7,4%, dan mahasiswa yang pasif 59,2%

Tabel : 1
Keaktifan sebelum menggunakan metode presentasi

Jumlah mahasiswa	Yang bertanya a	Yang menjawab	Yang berpendapat t	Yang pasif
27	4	5	2	16
Prosentase 100%	14,8%	18,5%	7,4%	59,2%

Selanjutnya peneliti membagi tahapan-tahapan penelitian dengan menggunakan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

A. Siklus-siklus

Siklus 1

1) Perencanaan

Untuk mendukung terlaksananya penelitian tindakan kelas ini, dibuatlah segala sesuatu yang diperlukan seperti Perangkat Pembelajaran (PP) dan lembar observasi.

2) Implementasi

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem atau metode presentasi. Dalam hal ini materi tidak diberikan oleh pengajar, melainkan dibahas terlebih dahulu oleh siswa sendiri yang mencari buku referensi di internet atau sumber lain.

Setelah kelompok siap, Anda bebas memutuskan siapa yang akan memberikan presentasi pertama. Setelah selesai kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada peserta, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan kelompok menjawab pertanyaan, serta peserta juga diberikan kesempatan untuk menanggapi permasalahan yang diangkat. Selain kesempatan bertanya, peserta juga diberikan kesempatan berkomentar dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi. Pada saat presentasi dan proses, instruktur melakukan penilaian langsung dengan mencatat dan menghitung siswa yang bertanya, menjawab, dan memberikan jawaban. Ini disebut tes siklus 1.

3) Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut : jumlah mahasiswa yang bertanya 29,6%, mahasiswa yang menjawab 25,9%, mahasiswa yang berpendapat 18,8%, dan mahasiswa yang masih pasif 25.9%. Dengan demikian dari siklus pertama dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan mahasiswa.

Tabel 2

Prosentasi mahasiswa setelah Metode Presentasi

Jumlah mahasiswa	Yang bertanya	Yang menjawab	Yang berpendapat	Yang pasif
27	8	7	5	7
Prosentase 100%	29,6%	25,9%	18,8%	25,9%

4) Refleksi

Dari hasil pengamatan awal, terdapat beberapa hal yang tidak tercapai. Artinya, jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan dan jumlah mahasiswa yang menyatakan pendapatnya terhadap materi yang disampaikan. Kejadian lainnya adalah banyak mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuannya. Sumber daya tambahan disediakan pada siklus kedua untuk mengatasi masalah ini.

Artinya, instruktur memberikan materi agar siswa dapat mempelajarinya sebelum presentasi dimulai.

Siklus 2

1) Perencanaan

Pada siklus ini mahasiswa dipersiapkan dan dijelaskan bahwa mahasiswa yang aktif akan diberikan penilaian khusus dan siswa yang tidak aktif akan diberi sanksi.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan refleksi dari Siklus 1, jelaskan kepada mahasiswa bahwa pada siklus ini mahasiswa yang aktif akan mendapat pengakuan khusus dan mahasiswa yang pasif berisiko mendapat nilai (0). Setelah selesai, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya mengacu pada materi yang diberikan. Setelah pemaparan atau pemaparan hasil diskusi, siswa diberikan waktu untuk bertanya

dan berkesempatan menjawabnya secara berkelompok serta menjawab permasalahan yang diangkat. Selain kesempatan bertanya, peserta juga diberikan kesempatan berkomentar dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi. Saat membuat presentasi dan proses, dosen langsung melakukan penilaian dengan mencatat dan menghitung siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi jawaban.

3) Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut: jumlah mahasiswa yang bertanya 44,4%, mahasiswa yang menjawab 37%, mahasiswa yang berpendapat 18,5%, mahasiswa yang pasif 0% (prosentasi meningkat dari tahap sebelumnya)

Tabel 3

Prosentasi Mahasiswa setelah Metode Presentasi

Jumlah mahasiswa	Yang bertanya	Yang menjawab	Yang berpendapat	Yang pasif
27	12	10	5	0
Prosentase 100%	44,4%	37%	18,5%	0%

Dari tabel di atas terlihat aktivitas dan hasil belajar mahasiswa melebihi indikator yang ditetapkan peneliti. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada pelaksanaan siklus 2. Peningkatan ini disebabkan adanya perlakuan yang sedikit berbeda dibandingkan siklus pertama yang bertujuan untuk penguatan. Saat menjelaskan materi, dosen berusaha berinteraksi dengan mahasiswa dalam bentuk pertanyaan agar mahasiswa tetap fokus pada topik. Selain itu, instruktur terus memotivasi siswa saat mereka menggunakan bahasa dan ekspresi wajah untuk menanggapi pertanyaan diskusi dan presentasi. Guru hendaknya ingat untuk terus mengingatkan mahasiswa untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami isinya.

4) Refleksi

Secara umum aktivitas mahasiswa pada saat perkuliahan mengalami peningkatan baik pada aktivitas mahasiswa pada saat persepsi, aktivitas mahasiswa pada saat pembelajaran, maupun aktivitas mahasiswa pada saat berdiskusi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin nyaman dengan cara penyajian pembelajaran. Hal ini tercermin dari proporsi mahasiswa yang terlibat dan mengalami perkembangan positif selama pembelajaran. Siswa terbiasa berdiskusi dalam kelompok dan membiasakan presentasi, bertanya, dan mengemukakan pendapatnya di depan kelompok lain sehingga meningkatkan suasana belajar. Keberhasilan perkuliahan dengan metode presentasi dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: 1. mahasiswa yang mengikuti kelas agama Islam tampak antusias dan bersemangat.

2. Perubahan respon mahasiswa ke arah yang lebih baik dapat diamati pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Artinya juga mahasiswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapatnya kepada teman dan pengajar yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
3. Mahasiswa menunjukkan tanggung jawab individu dengan mengerjakan dan mendiskusikan tugas guru secara berkelompok.
4. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Terlihat bahwa para siswa menanggapi perkuliahan dengan serius.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Sebelum diperkenalkan metode presentasi, mahasiswa cenderung berpartisipasi secara pasif atau tidak aktif dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan dan jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat sangat sedikit. Setelah pembelajaran melalui metode presentasi, jika guru terlebih dahulu menyediakan bahan dan sumber yang cukup dibandingkan mencari sendiri, maka siswa akan lebih aktif dan aktif.

Bahkan, ketika mereka diberitahu saat presentasi bahwa jika pembelajaran dengan metode presentasi ini lebih baik daripada metode pembelajaran tradisional,

maka instruktur akan menilai siswa aktif dan memberikan poin 0 pada mahasiswa pasif yang kreativitasnya meningkat secara signifikan (ceramah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad 21 dalam konteks keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama
- Anggulkan, M. M., & Suneki, S. (2024). Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI TME 3. *Journal on Education*, 6(3), 17446-17450.
- Goeyardi, W. (2022). Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, Fib Ub. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(3), 191-200.
- Jannah, M. R. (2023). Analisis Kegiatan Apresepsi Menggunakan Metode Presentasi dan Eksplanasi pada Kelas Atas di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 160-174.
- Lufri, M. S. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, metode pembelajaran*. CV. IRDH: Malang. From <https://www.google.co.id/books/edition/>
- Noor, I. A. (2021). Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Sungai Loban. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 397-409.
- Sephiana, F. dan Meilan, A. (2022). Penggunaan metode Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Senada (Seminar Nasional daring) PBSI*. Vol. 2 (1). From <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/>